



P-ISSN: 2716-2656, E-ISSN: 2985-9638

JOURNAL MARINE INSIDE

VOLUME 6, ISSUE 1, JUNE 2024

Web: <https://ejournal.poltekpel-banten.ac.id/index.php/ejmi/>

Eksplorasi program lingkungan hijau sebagai upaya pengurangan pencemaran lingkungan laut di Kota Pasuruan

Reviandy Azhar Ramdhani, Muhammad Nafis Rojabi, Nur Kholis, Ainur Rofiqi

Universitas PGRI Wiranegara, Universitas Jember

E-mail: reviandyramdhani@gmail.com, rojabinafis@gmail.com,
knur48811@gmail.com, ainur.rofiqi.edu@gmail.com

ABSTRAK

Pencemaran laut adalah masalah serius bagi banyak kota pesisir, termasuk Kota Pasuruan, yang berdampak negatif pada lingkungan laut, kesehatan manusia, dan ekonomi lokal. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program lingkungan hijau untuk mengurangi pencemaran laut di Pasuruan. Metode kualitatif digunakan dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait. Informan kunci adalah pejabat pemerintah, anggota komunitas, dan aktivis lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program lingkungan hijau, seperti kampanye pengelolaan sampah, penanaman mangrove, rehabilitasi sungai, dan promosi gaya hidup ramah lingkungan, berhasil mengurangi pencemaran laut dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Namun, tantangan seperti kurangnya anggaran, partisipasi masyarakat, dan pemahaman tentang konservasi lingkungan masih ada. Rekomendasi untuk keberlanjutan program mencakup peningkatan pendanaan, pelibatan aktif masyarakat, dan pendidikan lingkungan. Secara keseluruhan, program lingkungan hijau berpotensi besar mengurangi pencemaran laut di Pasuruan, tetapi diperlukan kerjasama dari pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan keberhasilan jangka panjangnya.

Kata Kunci: Pencemaran, lingkungan, laut, Kota Pasuruan.

ABSTRACT

Marine pollution is a severe problem for many coastal cities, including Pasuruan City, and it has a negative impact on the marine environment, human health, and the local economy. This research evaluates green environmental programs' effectiveness in reducing marine pollution in Pasuruan. Qualitative methods were used, including in-depth interviews, observations, and analysis of related documents. Key informants are government officials, community members, and environmental activists. The research results show that green environmental programs, such as waste management campaigns, mangrove planting, river rehabilitation, and promoting environmentally friendly lifestyles, have successfully reduced marine pollution and increased public awareness. However, challenges like a lack of budget, community participation, and an inability to understand environmental conservation still exist. Recommendations for program sustainability include increased funding, active community involvement, and environmental education. Overall, the green environment program has great potential to reduce marine pollution in Pasuruan. However, cooperation from the government, community, and other stakeholders is needed to ensure its long-term success.

Keywords: Pollution, environment, Sea, Pasuruan City.



Journal Marine Inside is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Tersedia pada: <https://doi.org/10.62391/ejmi.v6i1.73>

Disubmit pada 08/02/2024	Direview pada 14/03/2024	Direvisi pada 04/04/2024
Diterima pada 17/04/2024	Diterbitkan pada 01/06/2024	

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan laut adalah masalah serius yang dihadapi oleh banyak kota pesisir di seluruh dunia [1], termasuk Kota Pasuruan. Kota-kota pesisir ini sering mengandalkan laut sebagai sumber daya alam penting, baik untuk pangan maupun transportasi. Namun, aktivitas manusia yang tidak terkendali telah menyebabkan kerusakan signifikan pada ekosistem laut [2]. Kerusakan ini mencakup penurunan kualitas air, hilangnya keanekaragaman hayati, dan kerusakan ekosistem pesisir, yang semuanya memiliki dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan kesejahteraan manusia.

Kota Pasuruan, yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa, menghadapi tantangan serupa. Pertumbuhan industri dan urbanisasi yang pesat di kota ini telah menyebabkan peningkatan pencemaran lingkungan laut [3]. Limbah industri, limbah domestik, dan aktivitas pertanian yang tidak dikelola dengan baik berkontribusi besar terhadap penurunan kualitas air laut di wilayah ini [4]. Sebagai kota dengan sejarah maritim yang kaya, Pasuruan memiliki potensi besar untuk memanfaatkan sumber daya laut sebagai sumber penghidupan dan pembangunan ekonomi [5]. Namun, pencemaran yang terus meningkat mengancam keberlanjutan sumber daya ini.

Dampak pencemaran lingkungan laut tidak hanya terbatas pada lingkungan itu sendiri, tetapi juga berdampak signifikan pada kesejahteraan manusia [6]. Laut yang tercemar dapat mengakibatkan penurunan produksi ikan dan hasil laut lainnya, merusak sumber daya pesisir, serta meningkatkan risiko penyakit akibat konsumsi makanan laut yang terkontaminasi [7]. Kondisi ini mengharuskan adanya upaya penanganan yang serius untuk memastikan keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem laut di Kota Pasuruan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan laut di Kota Pasuruan adalah melalui program lingkungan hijau. Program ini merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan dan menjaga kelestarian lingkungan, baik darat maupun laut [8]. Kegiatan-kegiatan dalam program ini meliputi pengelolaan sampah, penanaman pohon, rehabilitasi sungai, kampanye kesadaran lingkungan, dan berbagai upaya lainnya. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas program lingkungan hijau dalam mengurangi pencemaran lingkungan laut di Kota Pasuruan. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis pelaksanaan, dampak, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dari program lingkungan hijau yang telah dilakukan di Kota Pasuruan. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi pejabat pemerintah setempat, anggota komunitas lokal, dan aktivis lingkungan yang terlibat langsung dalam program ini.

Dengan memahami secara mendalam tentang program lingkungan hijau dan dampaknya terhadap pencemaran lingkungan laut di Kota Pasuruan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para pengambil kebijakan, pemangku kepentingan, dan

masyarakat umum. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian di bidang lingkungan, khususnya dalam konteks pengelolaan sumber daya laut dan pesisir di Indonesia. Upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi efektivitas program lingkungan hijau dalam mengurangi pencemaran laut di Kota Pasuruan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks sosial, budaya, dan lingkungan program tersebut [9]. Desain studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran mendetail dan holistik tentang pelaksanaan program serta mengungkap berbagai aspeknya, termasuk dinamika sosial yang mempengaruhi implementasinya [10].

Metode pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti pejabat pemerintah, anggota komunitas lokal, dan aktivis lingkungan, untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman dan persepsi mereka [11]. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program dan interaksi antar pemangku kepentingan [12]. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik dengan pendekatan induktif, yang melibatkan pengkodean, pengelompokan, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola dan hubungan tematik. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas program lingkungan hijau dalam mengurangi pencemaran laut di Pasuruan, serta menyumbang wawasan bagi pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya laut di Indonesia. Analisis pengalaman dan persepsi pemangku kepentingan diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga bagi upaya keberlanjutan lingkungan laut [13].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat mengenai Program Lingkungan Hijau (PLH) di Kota Pasuruan menunjukkan beberapa pola menarik. Hasil tersebut merupakan jawaban dari empat pertanyaan yang mengevaluasi pandangan masyarakat terkait efektivitas dan manfaat dari PLH. Pertanyaan pertama menyatakan, "Program lingkungan hijau efektif dalam mengurangi pencemaran lingkungan laut." Data menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 45 orang (30%), sangat setuju dengan pernyataan ini, sementara 30 orang (20%) setuju, 15 orang (10%) netral, dan masing-masing 5 orang (5%) tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap efektivitas PLH dalam mengurangi pencemaran lingkungan laut di Kota Pasuruan.

Pertanyaan kedua menanyakan pengetahuan masyarakat terkait program lingkungan hijau. Hasilnya menunjukkan bahwa 25 orang (17%) sangat setuju memiliki pengetahuan yang cukup tentang program ini, sementara 40 orang (27%) setuju, 20 orang (13%) netral, 10 orang (7%) tidak setuju, dan 5 orang (3%) sangat tidak setuju. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang memadai mengenai PLH, meskipun ada sebagian kecil yang merasa kurang yakin atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

Pertanyaan ketiga dalam tabel berkaitan dengan partisipasi aktif masyarakat dalam

kegiatan lingkungan hijau. Sebanyak 35 orang (23%) sangat setuju bahwa mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini, 25 orang (17%) setuju, 20 orang (13%) netral, dan masing-masing 10 orang (7%) tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cukup aktif berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan hijau, meskipun masih ada sebagian kecil yang tidak terlalu aktif atau bahkan tidak berpartisipasi sama sekali.

Pertanyaan terakhir menanyakan keyakinan responden bahwa program lingkungan hijau memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan laut. Data menunjukkan bahwa 40 orang (27%) sangat setuju, 35 orang (23%) setuju, 10 orang (7%) netral, 10 orang (7%) tidak setuju, dan 5 orang (3%) sangat tidak setuju. Dengan demikian, mayoritas responden percaya bahwa PLH memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan laut di Kota Pasuruan.

Secara keseluruhan, data dari tabel tersebut memberikan gambaran positif mengenai persepsi masyarakat terhadap PLH di Kota Pasuruan. Mayoritas responden percaya bahwa program tersebut efektif dalam mengurangi pencemaran lingkungan laut dan memberikan manfaat jangka panjang. Sebagian besar responden juga memiliki pengetahuan yang memadai mengenai program tersebut dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan hijau. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan laut melalui PLH di Kota Pasuruan.

Hasil Observasi Lapangan

Tabel 1. Hasil observasi lapangan.

No	Lokasi	Kualitas Air Laut	Keadaan Terumbu Karang	Aktivitas Manusia
1	Pantai Utara	Baik	Baik	Rendah
2	Pelabuhan	Buruk	Buruk	Tinggi
3	Pulau Kecil	Baik	Baik	Rendah
4	Pesisir Industri	Buruk	Buruk	Tinggi

Hasil observasi lapangan terhadap kondisi lingkungan di berbagai lokasi di Kota Pasuruan memberikan gambaran yang mendalam tentang kualitas air laut, keadaan terumbu karang, dan aktivitas manusia. Di pantai utara Kota Pasuruan, kualitas air laut dan keadaan terumbu karang tampak baik, mengindikasikan bahwa lingkungan di sini relatif terjaga dan belum banyak terpengaruh oleh aktivitas manusia. Rendahnya aktivitas manusia di area ini mendukung keberlanjutan ekosistem laut yang sehat [14].

Sebaliknya, Pelabuhan Kota Pasuruan menunjukkan kualitas air laut dan terumbu karang yang buruk. Hal ini mungkin disebabkan oleh aktivitas pelabuhan, seperti pembuangan limbah, lalu lintas kapal yang padat, dan kerusakan fisik akibat konstruksi pelabuhan. Tingginya aktivitas manusia di sekitar pelabuhan memperburuk kondisi lingkungan di wilayah tersebut. Pulau kecil di sekitar Kota Pasuruan menunjukkan kondisi lingkungan yang lebih baik, dengan kualitas air laut dan keadaan terumbu karang yang baik. Aktivitas manusia di pulau-pulau kecil ini relatif rendah, menunjukkan bahwa lingkungan di sekitar pulau masih cukup terjaga dan tidak terlalu terpengaruh oleh aktivitas manusia. Namun, pesisir industri Kota Pasuruan menunjukkan kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan, dengan kualitas air laut dan keadaan terumbu karang yang buruk. Aktivitas industri yang tinggi di wilayah ini, termasuk

pencemaran limbah dan peningkatan polusi, kemungkinan besar menjadi penyebab utama kondisi lingkungan yang buruk [15].

Secara keseluruhan, hasil observasi lapangan menunjukkan variasi signifikan dalam kondisi lingkungan di berbagai lokasi di Kota Pasuruan. Meskipun beberapa lokasi memiliki kondisi lingkungan yang baik, beberapa area lainnya, terutama pelabuhan dan pesisir industri, terpengaruh secara signifikan oleh aktivitas manusia. Pemahaman ini penting untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mengelola dan menjaga keberlanjutan lingkungan laut di Kota Pasuruan.

Pembahasan

Program lingkungan hijau di Kota Pasuruan telah diimplementasikan melalui berbagai kegiatan, seperti kampanye kesadaran lingkungan, penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan rehabilitasi sungai. Kegiatan ini melibatkan pemerintah daerah, LSM lingkungan, sekolah, dan masyarakat umum. Program ini telah memberikan dampak positif dalam mengurangi pencemaran lingkungan laut di Kota Pasuruan, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, pengurangan jumlah sampah yang masuk ke perairan laut, perbaikan kualitas air sungai, dan peningkatan keberagaman flora dan fauna di ekosistem lokal.

Partisipasi masyarakat dalam program lingkungan hijau di Kota Pasuruan cukup tinggi, dengan pelibatan pelajar, mahasiswa, komunitas nelayan, dan pengusaha dalam berbagai aktivitas seperti pengumpulan sampah, penanaman pohon, dan penyuluhan lingkungan. Namun, program ini juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya anggaran dan sumber daya manusia yang memadai, rendahnya kesadaran dan partisipasi aktif dari sebagian masyarakat, minimnya koordinasi antarlembaga, kebijakan yang kurang mendukung, serta kondisi geografis dan lingkungan yang kompleks di Kota Pasuruan.

Evaluasi terhadap program lingkungan hijau perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutannya. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan pendanaan dan sumber daya manusia, penguatan kerjasama antarlembaga, peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta peningkatan pengawasan dan pemantauan implementasi program. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Lingkungan Hijau (PLH) efektif dalam mengurangi pencemaran laut di Kota Pasuruan. Data observasi dan persepsi masyarakat menunjukkan pandangan positif terhadap program ini. Beberapa lokasi menunjukkan peningkatan kualitas air laut dan terumbu karang, meskipun ada lokasi yang masih tercemar, terutama di sekitar pelabuhan dan kawasan industri.

Implementasi PLH melibatkan pemerintah daerah, LSM lingkungan, sekolah, dan masyarakat umum, berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengurangi sampah laut. Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan anggaran, rendahnya partisipasi masyarakat, dan koordinasi antarlembaga. Evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Rekomendasi meliputi peningkatan pendanaan, sumber daya manusia,

kerjasama antarlembaga, kesadaran masyarakat, serta pengawasan implementasi. PLH diharapkan tetap efektif dalam mengurangi pencemaran laut dan memastikan keberlanjutan lingkungan laut yang vital bagi ekosistem dan kehidupan manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada tim peneliti dan berbagai pihak dari Universitas PGRI Wiranegara serta Universitas Jember atas kontribusinya. Terima kasih juga kepada pemerintah daerah, LSM lingkungan, sekolah, dan masyarakat Kota Pasuruan atas dukungan dan partisipasi aktif dalam program lingkungan hijau. Kami berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan laut. Terima kasih atas semua kontribusi dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jiang, Y., Kirkman, H., & Hua, A. (2001). Megacity development: managing impacts on marine environments. *Ocean & Coastal Management*, vol. 44, no. 5-6, pp. 293-318.
- [2] Griffiths, C. L., Van Sittert, L., Best, P. B., Brown, A. C., Clark, B. M., Cook, P. A., Crawford, R. J. M., David, J. H. M., Davies, B. R., Griffiths, M. H., Hutchings, K., Jerardino, A., Kruger, N., Lamberth, S., Leslie, R. W., Melville-Smith, R., Tarr, R., & Van der Lingen, C. D. (2004). Impacts of human activities on marine animal life in the Benguela: a historical overview. *Oceanography and Marine Biology: An Annual Review*, vol. 42, pp. 303-392.
- [3] Xu, W., & Zhang, Z. (2022). Impact of coastal urbanization on marine pollution: Evidence from China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 19, no. 17, pp. 10718-1-25.
- [4] Agustiningih, D. (2012). Kajian kualitas air sungai blukar Kabupaten Kendal dalam upaya pengendalian pencemaran air sungai. *Disertasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [5] Nugroho, M. (2015). Pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Pasuruan: Kajian pengembangan model pemberdayaan sumberdaya manusia di wilayah pesisir pantai. *Teknologi Pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, vol. 6, no. 1, pp. 19-26.
- [6] Grigorakis, K., & Rigos, G. (2011). Aquaculture effects on environmental and public welfare—the case of Mediterranean mariculture. *Chemosphere*, vol. 85, no. 6, pp. 899-919.
- [7] Islam, M. S., & Tanaka, M. (2004). Impacts of pollution on coastal and marine ecosystems including coastal and marine fisheries and approach for management: a review and synthesis. *Marine Pollution Bulletin*, vol. 48, no. 7-8, pp. 624-649.
- [8] Trinanda, T. C. (2017). Pengelolaan wilayah pesisir Indonesia dalam rangka pembangunan berbasis pelestarian lingkungan. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, vol. 1, no. 2, pp. 75-84.
- [9] Maxwell, J. A. (2008). Designing a qualitative study. *The SAGE handbook of applied social research methods*, vol. 2, pp. 214-253

- [10] Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*, vol. 13, no. 4, pp. 544-559.
- [11] Mulyawan, W. (2024). Evaluasi etika kebijakan pengentasan kemiskinan di kabupaten bima: menjaga dignitas dan kesejahteraan masyarakat. *Public Service and Governance Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 85-100.
- [12] Arianto, B., & Handayani, B. (2022). Media sosial dan program “jogo tonggo” pada masa pandemi Covid-19: Studi etnografi digital. *Jurnal Dialogika: Manajemen dan Administrasi*, vol. 4, no. 1, pp. 1-15.
- [13] Susanti, P. H., Febianti, F., Rahmawati, R., & Nirmalasari, N. L. P. I. (2023). Destinasi pariwisata ramah lingkungan: Praktik berkelanjutan yang mengubah industri. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, vol. 12, no. 2, pp. 663-676.
- [14] Nasution, M. (2022). Potensi dan tantangan blue economy dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Kajian literatur. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, vol. 7, no. 2, pp. 340-363.
- [15] Darza, S. E. (2020). Dampak pencemaran bahan kimia dari perusahaan kapal Indonesia terhadap ekosistem laut. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, pp. 4, no. 3, pp. 1831-1852.